

JURNAL PENDIDIKAN
EDUKASIA

Cerdas, kreatif-inovatif dan Jujur

No. 02/ Volume II/Tahun 2013

ISSN: 2302-1225



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN**

Jurnal Pendidikan

EDUKASIA

Cerdas, kreatif-inovatif dan Jujur

REDAKSI

Penasihat/Pembina
Drs. Herdiansyah, M.Si.
(Dekan FKIP UBT)

Mitra Bestari
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
Prof. Dr. Zamzani

Redaktur Ahli
Suyadi, Ph.D. (Koordinator), Yansar, M.Pd.
(Anggota), Sinta Wulandari, M.Pd. (Anggota),
Suciati, M.Pd. Si. (Anggota), Arifin, M.Pd.
(Anggota), Ermawati Maradhy, M.Si.
(Anggota), Erna Wahyuni, M.A. (Anggota)

Redaksi
Muhammad Thobroni, M. Pd. (Koordinator).
Muhsinah Annisa, M.Pd. (Sekretaris). Alfian
Muchi, S.Pd. (Anggota). Darius Rupa, S.Pd.
(Anggota). Siti Sulistiyani Pamuji, S.Pd.
(Anggota). Romlah Ulfaika, S.Pd. (Anggota).

Editor
Muhammad Thobroni, M.Pd. (Koordinator),
Winarno, M.Pd. (Anggota), Kadek Dewi,
M.Pd. (Anggota), Siti Maliha, M.Psi.
(Anggota), Jero Budi D, M.Pd. Si. (Anggota),
Neni Novitasari, M.Pd. (Anggota)

Alamat redaksi dan iklan: Gedung FKIP
Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal
Lama No. 1 Kota Tarakan. Kontak Person:
Muhammad Thobroni (0821 5026 0727).
Blog : jurnal_educasia.borneo.ac.id;
email : jurnal_educasia@borneo.ac.id;
facebook: jurnal_educasia@borneo.ac.id;
twitter : @jurnal_educasiafkpibt.

Redaksi menerima kiriman artikel kajian
pustaka atau hasil penelitian seputar
pendidikan dan keguruan, seperti bahan
ajar, strategi pembelajaran, konsep dasar,
kurikulum, dan sebagainya. Artikel
dapat dikirimkan melalui email: jurnal_educasia@borneo.ac.id.

DAFTAR ISI

Language and Mind menurut
Vygotsky, Aplikasi terhadap
Pendidikan Anak dan Kritiknya
Aini Mahabbati ___ 1

Argot Pada Pedagang Hewan
Di Pasar Wage Tulakan Pacitan
Arif Mustofa Dan Mamik Nurjanah ___ 15

Bagaimana Mahasiswa Indonesia
Belajar?(Studi Kasus Di Universitas
Borneo Tarakan)
Dr. Agus Rianto dan Dr. Iffi Fitriah ___ 29

Pengembangan Media Pembelajaran
Berpidato Untuk Siswa SMP di Kota
Semarang
Larasati ___ 44

Implementasi Model Pakem Dalam
Pembelajaran Pendidikan PKN SD II
Pada Mahasiswa PGSD
Neni Novitasari dan Enditiyas Pratiwi
___ 69

Meningkatkan Keterampilan Berbicara
Mahasiswa Semester Dua Jurusan
Pendidikan Biologi Universitas Borneo
Tarakan Menggunakan Teknik *Think-
Pair-Share*
Arifin dan Firima Zona Tanjung ___ 77

Pengaruh Manajemen Modal Kerja
Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Manufaktur
Erni Puji Astutik ___ 84

Guru Indonesia Masa Depan
(Antara Mimpi Dan Imajinasi)
Malik ___ 100

Konsep *The 7 Islamic Daily Habits*
Dalam Novel "Pahari" Karya Mahmud
Jauhari Ali
Nailiya Nikmah ___ 120

Kami juga mengundang lembaga pemerintah maupun swasta untuk memasang iklan
di halaman cover belakang, cover dalam, maupun halaman isi. Materi iklan tidak di-
perkenankan bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan dan keguruan.

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERPIDATO UNTUK SISWA SMP DI KOTA SEMARANG

Larasati

IKIP PGRI Semarang

larasatisukirman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berpidato pada siswa SMP sesuai dengan kebutuhan dan situasi di lapangan, serta kontekstual. Target khusus penelitian ini adalah (a) terdeskripsikannya kondisi saat ini tentang karakteristik pembelajaran keterampilan berpidato di SMP, (b) tersusunnya media pembelajaran berupa VCD dan buku panduan berpidato bagi siswa SMP, dan (c) terujinya tingkat keefektifan dan feasibilitas media pembelajaran keterampilan berpidato di SMP.

Untuk mencapai sasaran penelitian tersebut, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan *reseach and development* (R&D), yaitu suatu penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan suatu model (*model of*) melalui siklus proses penelitian - aksi - refleksi - evaluasi - dan inovasi - dalam suatu rangkaian kegiatan yang sistematis. Media pembelajaran dirumuskan secara kolaboratif antara peneliti, pakar ahli, dan guru bidang studi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpidato yang diminati oleh siswa SMP berkaitan dengan Sembilan aspek berpidato, yaitu (1) tema pidato, (2)

forum berpidato, (3) teknik berpidato, (4) penampilan, (5) model berpidato, (6) ragam bahasa pidato, (7) proses berpidato (8) pembelajaran berpidato, dan (9) persiapan berpidato. Adapun karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan guru dirinci dalam lima aspek, yakni (1) materi berpidato, (2) proses berpidato, (3) model berpidato, (4) pelaksanaan kegiatan pidato, dan (5) pembelajaran berpidato. Pengembangan paket panduan berpidato berupa VCD dan buku panduan ini melalui enam tahap, yaitu (1) analisis teoretis, (2) analisis kebutuhan siswa dan guru, (3) penyusunan *prototype*, (4) uji ahli, (5) revisi produk, dan (6) uji efektivitas produk. Terakhir, paket panduan berpidato berupa VCD dan buku panduan ini efektif digunakan untuk siswa SMP

Kata kunci: pembelajaran, berpidato, media pembelajaran, VCD pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih jauh dari harapan. Berdasarkan pengamatan peneliti, situasi pembelajaran berpidato di dalam kelas belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain minimnya kreativitas guru dalam menentukan teknik pembelajaran, juga minimnya media atau bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika siswa enggan berbicara, malu, dan sangat minim kosakatanya sehingga nilai akhir keterampilan berbicaranya relatif rendah. Tarigan, melalui buku teksnya (1987:88) menyatakan bahwa kondisi pembelajaran keterampilan berbicara selama ini masih belum memuaskan.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada sejumlah guru di tiga level sekolah tingkat SMP di kota Semarang, yakni sekolah favorit – dahulu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Sekolah Standar Nasional (SSN), dan Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) berkaitan dengan keterampilan berpidato, mereka mengaku kesulitan dalam menentukan teknik dan media pembelajaran keterampilan berpidato keterampilan berpidato. Bahkan, mereka pun merasa kurang memiliki kemampuan berpidato yang dapat

LARASATI

Pengembangan Media Pembelajaran Berpidato untuk Siswa SMP di Kota Semarang

dijadikan sebagai model bagi siswa. Akibatnya, pembelajaran berlangsung al kadarnya. Guru menyampaikan teori, mencatatkan contoh teks pidato, siswa diminta menulis teks pidato, dan praktik berpidato dengan bekal hafalan teks tersebut.

Melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan berpidato masih jauh dari standar keberhasilan. Potensi siswa belum sepenuhnya dapat dikembangkan secara tepat. Siswa tidak memiliki referensi atau model yang dapat mereka tiru. Hal ini karena pengaruh guru yang melakukan pembelajaran seadanya, yakni dengan teknik dan strategi konvensional. Benarlah pernyataan Tampubolon (2001:86) bahwa pembelajaran berbicara tidak terlaksana dengan maksimal.

Meskipun kondisi pembelajaran kurang sesuai dengan sasaran—penyajian pembelajaran seadanya karena minimnya pengetahuan guru tentang media dan model pembelajaran—, akan tetapi tes keterampilan berbicara masih menjadi andalan pada sekolah-sekolah menengah di kota Semarang, SMP maupun SMA sebagai ujian praktik sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengembangkan paket media untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa SMP. Produk penelitian ini berupa buku panduan praktis berpidato dan VCD pembelajaran berpidato untuk siswa. Dipilihnya media ini, karena alasan praktis untuk siswa. Artinya, siswa dapat melihat model yang ditayangkan dalam rekaman VCD. Selain itu, segala materi dan petunjuk praktis tersaji dalam buku panduan. Siswa pun dapat belajar mandiri tanpa harus didampingi oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret berpidato yang diinginkan siswa, mendeskripsikan potret pembelajaran berpidato yang berdasarkan pendapat guru, mendeskripsikan proses penyusunan paket panduan praktis untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMP kelas IX, dan mendeskripsikan efektivitas paket panduan praktis untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMP kelas IX.

2. KAJIAN TEORI

Berpidato merupakan bagian dari kegiatan berbicara. Hanya saja, lingkupnya diperkhusus dalam konteks formal. Dengan demikian, hakikat berpidato adalah kegiatan berbicara dalam lingkup formal. Selanjutnya, konsep atau teori berpidato ini ditukil

dari teori berbicara.

Tarigan (1988:15) mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berdasarkan batasan tersebut tersirat sebuah makna bahwa perihal berbicara (berpidato) harus disesuaikan dengan pendengar. Dengan kata lain, sebelum berpidato, pembicara harus memahami pendengar, dengan siapa berpidato, dan untuk kebutuhan apa ia berpidato agar gagasan yang disampaikan dapat diterima oleh penyimak karena hakikat berbicara (berpidato) adalah berkomunikasi (Kridalaksana 2001:30). Tarigan dkk. (1997:34) mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan tersebut akan diterima oleh pendengar apabila disampaikan dengan nada yang runtut dan jelas.

Selanjutnya, menurut Arsjad (1988:23) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahlah ia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya (Ramelan 1978:22; Tarigan 1988:1).

Kemudian, Ahmadi (1990:18) mengemukakan pendapatnya mengenai hakikat keterampilan berbicara. Menurutnya, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Pengertian ini mengimplisitkan adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyi yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selanjutnya, Rosalina (1999:23) mendefinisikan berpidato. Menurutnya, pidato adalah kegiatan seseorang yang dilakukan di hadapan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Oleh sebab itu, berpidato merupakan kegiatan berbahasa yang berstandar keterampilan, yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berpidato merupakan wujud dari keterampilan berbicara. Dengan

demikian, pengertian berpidato dapat merujuk pada keterampilan berbicara.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpidato yang merupakan keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengkomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna.

Dalam dunia pendidikan, media cukup penting. Pembelajaran menjadi lebih efektif jika ditunjang dengan media yang memadai. Sadiman dkk (2003:6) memberi batasan media, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Hal ini senada dengan Bovee (dalam Ena 2004:2) yang mengatakan bahwa media adalah alat penyampai pesan.

Dengan hadirnya media dalam pembelajaran, minat serta motivasi belajar siswa akan meningkat. Guru pun akan terbantu. Guru tidak lagi banyak memberikan ceramah karena inti materi beserta contoh telah dikemas dalam media. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran.

Media yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran bermacam-macam, disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan. Sebagaimana disampaikan Marshall dalam Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) yang dikutip oleh Angkowo (2007:1) bahwa media disebut sebagai bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual beserta peralatannya. Guru dapat memanfaatkan kertas, CD, kaset, televisi, maupun komputer dalam membantu pembelajaran.

Kemp (1994:191) memberikan penegasan tentang tata cara pemilihan media berdasarkan ciri-ciri khusus, di antaranya (1) situasi penggunaan penyajian untuk kelompok besar, situasi interaksi dalam kelompok kecil, atau belajar mandiri, (2) cara membahas yang diperlukan oleh mata ajar, (3) faktor ukuran, (4) faktor warna, (5) faktor gerak, (6) faktor bahasa, dan (7) hubungan suara/gambar. Hal tersebut tentunya dijadikan pedoman dan dipahami oleh guru sebelum menentukan media apa yang akan digunakan dalam

pembelajaran.

Sebagai penyalur pesan informasi materi, secara khusus media pendidikan memiliki beberapa kegunaan sebagaimana disampaikan oleh Sadiman dkk. (2003:16), yakni (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, dan (4) sifat yang unik pada tiap-tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu diatasi sendiri. Penjelasan pada point ke-4 tersebut dapat dipahami bahwa dengan media, guru akan lebih terbantu. Penyediaan media dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, kurikulum, dan materi yang akan disampaikan.

Keempat fungsi media tersebut diperjelas oleh Tresna (1988:167) dengan merinci tujuh peranan media pembelajaran, yakni (1) media dapat menyiarkan informasi yang penting, (2) media dapat digunakan untuk memotivasi siswa pada awal pembelajaran, (3) media dapat menambah pengayaan dalam belajar, (4) media dapat menunjukkan hubungan-hubungan, (5) media dapat menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukkan oleh guru, (6) media dapat membantu belajar perorangan, dan (7) media dapat mendekatkan hal-hal yang ada di luar ke dalam kelas.

Memperhatikan konsep media di atas, jelaslah media menjadi penting peranannya dalam pembelajaran. Daya tangkap siswa akan lebih cepat dan motivasi belajarnya semakin tinggi yang akan berefek pada peningkatan prestasi siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini meliputi (1) siswa, (2) guru, (3) ahli bidang studi, dan (4) ahli media. Adapun data diperoleh melalui penyebaran instrumen yang berisi pertanyaan berkaitan dengan produk yang dikembangkan.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga SMP dari kategori Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Sekolah Standar Nasional (SSN), dan Sekolah Rintisan

Standar Nasional (RSSN). Adapun sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP 2 Semarang mewakili status RSBI, SMP 18 Semarang mewakili status SSN, dan SMP 39 Semarang mewakili status sekolah RSSN. Hal ini dimaksudkan agar data yang terjaring mewakili seluruh tipe sekolah yang ada di kota Semarang.

Selanjutnya, guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajarkan materi keterampilan berpidato pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Merekalah yang akan dijadikan sasaran pada tahap peninjauan dan pengujicobaan media dan bahan ajar. Kemudian, ahli bidang studi adalah mereka yang dianggap memiliki keahlian dalam memberikan penilaian terhadap model yang dirancang dalam penelitian ini. Ahli tersebut adalah dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes. Adapun ahli media adalah mereka yang dianggap memiliki keahlian di bidang media pembelajaran. Ahli tersebut adalah dosen jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Unnes.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran berbicara, khususnya berpidato ini dalam kerangka besarnya menggunakan pendekatan *research and development* dari Gall and Borg (1983) untuk melaksanakan penelitiannya. Adapun secara khusus pelaksanaannya melibatkan penelitian deskriptif untuk tahap awal penelitian, penelitian pengembangan untuk mengembangkan produk media dan bahan ajar panduan berpidato, dan penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas model.

Media yang disajikan dalam pembelajaran keterampilan berpidato ini adalah buku panduan dan VCD berpidato yang berisi pembukaan, petunjuk, SK/KD, appersepsi, materi, evaluasi, dan profil. Rancangan yang digunakan dalam kajian ini adalah rancangan penelitian deskriptif *developmental* yang dikemukakan oleh Borg & Goll (1983:569-572) yang terdiri atas 10 (sepuluh) tahapan, yakni (1) pengumpulan informasi dan kajian literatur, (2) penyusunan desain dan model pengembangan, (3) pengumpulan data lapangan, (4) analisis data awal, (5) penyusunan model pengembangan, (6) uji coba lapangan, (7) workshop penyusunan model, (8) review pakar, (9) penyempurnaan model, dan (10) penyusunan model.

Dengan materi yang hampir sama, Koesnandar (2006:75)

menyebutkan 7 (tujuh) langkah pembuatan media pembelajaran, yakni (1) analisis kebutuhan, (2) pemilihan topik, (3) pembuatan garis besar isi, (4) penulisan naskah, (5) pelaksanaan produksi, (6) evaluasi dan preview, dan (7) pengemasan. Secara lengkap, tahapan-tahapan tersebut diuraikan di bawah ini dengan mengadopsi langkah-langkah kedua pendapat tersebut, yang dirangkum dalam 6 tahapan, yakni (1) analisis teoretis, (2) analisis kebutuhan guru dan siswa, (3) penyusunan model pengembangan, (4) uji ahli dan guru, (5) revisi model, dan (6) uji efektivitas produk.

3.1 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif ini sebagai langkah untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari hasil tes. Analisis ini untuk mengetahui peningkatan nilai dengan cara membandingkan rata-rata tes sebelum treatment (perlakuan) dan sesudah perlakuan dengan menggunakan pola *one-shot case study* sebagaimana dimaksudkan oleh Campbell & Stanley (dalam Arikunto 2002:77-78).

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Karakteristik Berpidato yang Diminati oleh Siswa SMP

Karakteristik berpidato yang diminati oleh siswa SMP berkaitan dengan sembilan aspek berpidato, yaitu (1) tema pidato, (2) forum pidato, (3) teknik berpidato, (4) penampilan, (5) model berpidato, (6) ragam bahasa pidato, (7) proses pidato, (8) pembelajaran pidato, dan (9) persiapan pidato. Kesembilan aspek pidato tersebut terurai dalam tiga puluh butir aspek khusus. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tema pidato yang diminati oleh anak SMP adalah tema problematika remaja. Pada tema problematika remaja, tema khusus yang diminati adalah maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja. Pada tema moral keagamaan, tema khusus yang diminati siswa SMP adalah berbakti kepada kedua orang tua, dan tema seputar pendidikan, tema khusus yang diinginkan adalah tema tentang masa depan cerah.

Forum pidato yang disukai siswa SMP adalah forum santai.

LARASATI

Pengembangan Media Pembelajaran Berpidato untuk Siswa SMP di Kota Semarang

Adapun tempat dan waktu pidato yang diminati adalah di dalam ruangan dan pada pagi hari (jam pertama).

Berkaitan dengan teknik pidato, cara berpidato yang diminati siswa SMP adalah pidato yang membawa catatan kecil, sedangkan pidato yang disukai adalah pidato yang dapat memberi motivasi pada pendengarnya.

Berhubungan dengan penampilan, siswa SMP menyukai pembicara yang mengenakan pakaian seragam. Adapun suasana pidato yang diminati siswa adalah suasana yang dapat memberikan semangat.

Berkaitan dengan model pidato, tokoh pidato yang diminati siswa SMP adalah tokoh pendidikan, sedangkan model pidato yang diinginkan adalah orang dewasa. Jika modelnya anak sekolah, siswa SMP lebih suka kalau model berpakaian seragam sekolah.

Dalam hal ragam bahasa, ragam bahasa pidato yang disukai siswa SMP adalah ragam bahasa resmi, sedangkan jika tokohnya remaja, mereka lebih menyukai ragam bahasa campuran (setengah resmi).

Berkaitan dengan proses pidato, siswa SMP menyukai tokoh pidato yang banyak memberikan senyum kepada pendengar. Siswa SMP juga menyukai pembicara yang mau menatap secara merata audiens serta bersuara jelas terdengar ke seluruh pendengar, sering menyapa dan berinteraksi kepada pendengar.

Cara penentuan tema pidato yang diminati siswa SMP adalah tema ditentukan secara bebas oleh siswa. Siswa SMP lebih menyukai pidato yang disampaikan secara langsung oleh tokoh.

Jika pidato dilakukan dalam pembelajaran, siswa SMP menyukai jika pidato diperankan oleh model. Baik pidato disampaikan melalui *tape recorder* maupun VCD, siswa SMP menginginkan pidato didengarkan, diulas, dan disimpulkan. Adapun kegiatan yang diinginkan siswa setelah diberikan pidato adalah merangkum isi pidato.

Berkaitan dengan persiapan, siswa SMP menyukai cara membuat tugas pidato dikerjakan di sekolah, kemudian dilanjutkan di rumah dengan media pembantu berupa buku paket.

4.2 Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Pidato Berdasarkan Pendapat Guru

Deskripsi pembelajaran yang dilaksanakan guru dirinci dalam

lima aspek, yakni (1) materi pidato, (2) proses pidato, (3) model pidato, (4) pelaksanaan pidato, dan (5) pembelajaran pidato. Kelima uraian tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator. Uraian selengkapnya seperti berikut ini.

Berkaitan dengan materi pidato, guru sepakat bahwa sebelum berpidato, tema dan tujuan disampaikan kepada siswa dan tema yang cocok untuk siswa SMP adalah tema seputar problematika remaja, keagamaan, dan pendidikan. Kemudian, pidato yang diberikan secara tidak runtut akan mengurangi konsentrasi dan daya tangkap siswa. Guru tidak sepakat jika simpulan tidak perlu disampaikan kepada siswa karena mereka dapat menyimpulkan sendiri.

Berkaitan dengan proses pidato, ada perbedaan pendapat di antara guru bahwa gaya pembicara yang sering memberikan senyum kepada pendengar dapat membuyarkan konsentrasi siswa. Guru sepakat bahwa tatapan mata satu per satu kepada pendengar dapat mengeratkan emosi antara pendengar dengan pembicara. Guru pun setuju bahwa berpidato akan menarik jika pendengar secara umum ditatap oleh pembicara. Guru pun sangat setuju bahwa kejelasan suara merupakan syarat pokok diterimanya pidato oleh pendengar. Mengenai pakaian, guru sepakat bahwa busana resmi dapat menimbulkan simpatik pendengar. Ada perbedaan pendapat di kalangan guru mengenai adanya interaksi antara pembicara dengan pendengar dalam berpidato.

Berkaitan dengan model pidato, guru sangat setuju bahwa penampilan model lebih efektif jika dilakukan di dalam kelas. Guru pun sepakat bahwa model pidato adalah siswa sebaya serta mengenakan pakaian bebas sesuai dengan tema dan suasana. Ada perbedaan pendapat bahwa pidato lebih mengena jika model mengenakan pakaian sekolah.

Berkaitan dengan pelaksanaan pidato, ada perbedaan pendapat mengenai waktu pembelajaran pidato pada jam pertama maupun jam terakhir pelajaran. Guru sepakat bahwa pembelajaran pidato efektif dan kondusif jika dilakukan di dalam ruangan kelas. Guru tidak sepakat jika praktik pidato dilakukan dengan membaca teks. Ada perbedaan pendapat mengenai pidato yang dilakukan tanpa teks maupun membawa catatan kecil. Guru sepakat bahwa pidato akan hidup jika diselipi dengan humor. Guru pun sepakat siswa dibebaskan menentukan tema pidato yang diinginkan. Ada

perbedaan pendapat di kalangan guru bahwa penentuan tema dari guru dianggap dapat menyeragamkan ide, mengefektifkan pembelajaran, dan memudahkan pekerjaan siswa. Guru sangat setuju jika pembelajaran pidato dilakukan pada jam pertama pelajaran. Guru sangat tidak setuju dengan pendapat bahwa jam pelajaran awal, tengah, dan akhir tidak mempengaruhi efektivitas pembelajaran pidato. Guru sangat setuju bahwa konsentrasi siswa mendengarkan pidato berkisar 20 - 40 menit.

Berkaitan dengan pembelajaran pidato, guru sangat setuju dalam beberapa hal, di antaranya (1) waktu belajar di sekolah terbatas sehingga siswa diberi waktu berlatih di rumah, (2) pembelajaran pidato akan menarik jika guru memberikan pengantar ilustrasi sesuai dengan tema yang akan diberikan, (3) siswa akan berkonsentrasi dan tertarik pada pembelajaran pidato jika guru menyampaikan tujuan dan pentingnya pidato sebelum memulai pembelajaran, (4) teori tidak perlu banyak diberikan dalam pembelajaran yang berstandar keterampilan seperti pidato, (5) dengan menampilkan model, pembelajaran pidato dapat diterima siswa dengan lengkap, (6) guru tidak memberikan banyak ceramah dalam pembelajaran pidato, (7) VCD model berpidato sangat membantu siswa belajar dan berlatih pidato secara mandiri, (8) penilaian akan menarik jika melibatkan siswa, (9) criteria penilaian pidato ditentukan berdasarkan kesepakatan guru dan siswa, dan (10) pemberian reward bagi siswa yang tampil sangat memotivasi belajar. Guru sepakat dalam tiga hal, diantaranya (1) setelah pidato siswa diminta mengemukakan pendapatnya, (2) siswa mudah belajar jika diberi media *tape recorder*, dan (3) siswa lebih mudah belajar pidato jika diberi buku panduan. Guru sangat tidak setuju bahwa criteria penilaian lebih valid jika ditentukan oleh guru.

4.3 Proses Penyusunan Media untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato

Pengembangan paket panduan berpidato berupa VCD dan buku panduan ini melalui enam tahap, yaitu (1) analisis teoretis, (2) analisis kebutuhan siswa dan guru, (3) penyusunan prototype, (4) uji ahli, (5) revisi produk, dan (6) uji efektivitas produk.

4.3.1 Analisis Teoretis

Analisis teoretis dilakukan dengan menelaah materi yang

berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran berpidato. Dalam hal ini peneliti menelaah hasil-hasil penelitian pengembangan seputar pembelajaran berpidato baik berupa tesis, disertasi, skripsi, maupun jurnal ilmiah. Selain itu peneliti juga menelaah buku-buku yang mendukung penelitian, dan *downdload* internet.

4.3.2. Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru

Analisis kebutuhan siswa ini dilakukan dengan membagikan instrumen kepada siswa yang berasal dari tiga kategori sekolah, yakni siswa yang bersekolah di RSBI, SSN, dan RSSN. Hal ini dimaksudkan agar pemerolehan deskripsi hasil mewakili seluruh siswa di kota Semarang. Dari hasil analisis kebutuhan siswa ini diperoleh gambaran profil pembelajaran berpidato yang diinginkan siswa.

Adapun profil pembelajaran berpidato yang diinginkan siswa telah dipaparkan pada pembahasan pertama di atas. Profil yang bermuara pada kecenderungan siswa akan pembelajaran berpidato ini dijadikan dasar dalam penyusunan paket panduan berpidato yang berupa VCD dan buku panduan pembelajaran berpidato. Selain dilakukan dengan pemberian instrumen berisi kecenderungan siswa dan guru akan profil dan pembelajaran berpidato, dilakukan pula wawancara berkaitan dengan kondisi pembelajaran berpidato dan keterbutuhan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran tersebut.

Dari analisis kebutuhan guru didapat informasi bahwa pembelajaran berpidato yang merupakan pembelajaran berstandar keterampilan, khususnya berbicara ternyata tidak jauh beda dengan pembelajaran yang bersifat konsep. Dalam hal ini, guru masih mendominasi pembelajaran. Artinya, materi atau konsep tentang berpidato dijelaskan, siswa mencatat, diberi contoh dalam bentuk teks, dibaca, baru siswa diberi tugas untuk membuat teks berpidato dan diminta maju praktik berpidato.

Dari rangkaian hasil wawancara tersebut, didapatkan data mengenai pentingnya dibuat media pembelajaran berpidato untuk siswa SMP kelas IX. Adapun analisis kebutuhann guru dan siswa, telah dipaparkan deskripsinya pada hasil penelitian 4.1 'Deskripsi Berpidato yang Diminati oleh Siswa SMP' dan 4.2 'Deskripsi Pidato Berdasarkan Pendapat Guru'.

Untuk itu, dalam penelitian pengembangan ini, disusunlah media pembelajaran berupa VCD dan buku praktis panduan berpidato untuk siswa yang dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri oleh siswa.

4.3.3 Penyusunan Model Pengembangan

Prosedur pengembangan produk pembelajaran berupa VCD dan buku panduan berpidato ini dilakukan melalui lima tahap. Kelima tahap tersebut antara lain: *Pertama*, menentukan kompetensi yang dikembangkan. Hal ini diambil dari kurikulum bahasa Indonesia SMP. *Kedua*, pelaksanaan pengembangan paket panduan berpidato. Pengembangan paket ini meliputi kegiatan: (1) menentukan judul, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Judul dari paket panduan ini adalah *Pintar Berpidato* baik dalam buku panduan maupun VCD, (2) merumuskan butir-butir materi. Materi memuat model berpidato dengan berbagai tahapan secara urut, yakni salam pembuka, kalimat pembuka, sapaan, isi, kalimat penutup dan salam penutup. Materi juga berisi model pidato lengkap dari awal sampai akhir disertai dengan evaluasi berupa tugas. Adapun dalam buku panduan, materi lebih kompleks, antara lain: (a) pengertian pidato, (b) Kiat percaya diri berbicara di depan umum, (c) Persiapan pidato, (d) Tahapan pidato, dan (e) Panduan praktik berpidato beserta evaluasinya.

Selanjutnya (3) menentukan prosedur evaluasi dan menyusun media berupa VCD pembelajaran dan buku panduan berpidato. Secara urut, isi VCD secara keseluruhan meliputi (a) judul media sebagai identitas media, (b) menu yang berisi keseluruhan bagian media yang meliputi petunjuk penggunaan program, standar kompetensi dan kompetensi dasar, appersepsi, isi lengkap dengan evaluasi, dan profil sebagai identitas penyusun. Berikut ini *Story board* Pengembangan VCD Pembelajaran Berpidato sebagai gambaran isi media VCD.

NO	VISUAL	AUDIO	KETERANGAN
1	Illustrasi perjalanan alam	<i>Limit movie music</i>	Slide pembuka berfungsi sebagai pengondosian awal untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam slide ini juga ditampilkan sapaan pembuka dan judul media, yakni <i>Selamat Datang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP Kelas IX dengan Tema Terampil Berpidato.</i>
2	Menu	<i>Firs touch music</i>	Slide tahap kedua berupa menu media. Dalam slide menu ini termuat semua isi media secara lengkap dan urut mulai pembukaan, petunjuk penggunaan program, standar kompetensi dan kompetensi dasar, appersepsi, isi dan evaluasi, serta profil. Masing-masing bagian tersebut memiliki muatan yang berbeda.
3	Petunjuk	<i>Firs touch music</i>	Slide berupa kalimat petunjuk untuk mempermudah siswa dalam menggunakan media pembelajaran ini.
4	SK/KD	<i>Firs touch music</i>	Memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikutip dari kurikulum. Hal tersebut sebagai tujuan pembelajaran agar siswa memahami harapan atau tujuan dari penggunaan media ini.

LARASATI

Pengembangan Media Pembelajaran Berpidato untuk Siswa SMP di Kota Semarang

5	Appersepsi	<i>Appersepsi classic music</i>	Appersepsi memuat gambar beberapa tokoh sedang berpidato, diantaranya SBY, AA Gym, Obama, Bung Karno, Bung Tomo, Anthony Robbins, dan Mutia Hafid.
5	Materi	-	Materi memuat model berpidato dengan berbagai tahapan secara urut, yakni salam pembuka, kalimat pembuka, sapaan, isi, kalimat penutup dan salam penutup. Materi juga berisi model pidato lengkap dari awal sampai akhir disertai dengan evaluasi berupa tugas.
6	Profil	<i>Firs touch music</i>	Profil berisi identitas dilengkapi dengan foto sebagai pengenalan.

VCD pembelajaran berpidato yang disusun disesuaikan dengan buku panduan. Misalnya, pada buku panduan terdapat sub penampilan. Untuk memudahkan siswa melihat contoh bagaimana siswa berpidato, dalam buku ditulis petunjuk 'silakan klik materi pada VCD pembelajaran. Dengan demikian, media ini sifatnya saling melengkapi.

4.3.4 Uji Ahli dan Guru

Pada tahap uji ahli dan guru, dilakukan tindakan uji produk penelitian yang ditujukan kepada ahli media, ahli bidang studi, dan guru bidang studi. Ahli media yang ditunjuk sebagai penilai media VCD pembelajaran ini adalah Prof. Dr. Haryono. Beliau adalah pakar kurikulum dan teknologi pendidikan Unnes. Selanjutnya, sebagai penilai buku panduan berpidato adalah Prof. Dr. Rustono. Beliau adalah guru besar jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes. Adapun hasil penilaian ahli bidang studi terhadap produk buku panduan berpidato untuk siswa ini adalah sebagai berikut;

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kualitas penunjang VCD	3,53	Sangat baik
2	kualitas judul buku panduan	4,00	Sangat baik
3	kualitas prakata buku panduan	4,00	Sangat baik
4	Kualitas daftar isi	4,00	Sangat baik
5	kualitas bagian tujuan buku panduan	4,00	Sangat baik
6	kualitas isi buku panduan	4,00	Sangat baik
7	Kualitas bagian evaluasi buku panduan	4,00	Sangat baik
8	Kualitas daftar pustaka	4,00	Sangat baik
9	Kualitas bagian contoh teks pidato buku panduan	4,00	Sangat baik
Hasil akhir penilaian		3,94	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa buku panduan yang dihasilkan dari penelitian ini secara umum mendapat apresiasi positif dari ahli bidang studi, yakni ditunjukkan dengan nilai akhir 3,94 atau dalam kategori sangat baik dengan aspek kualitas penunjang VCD, judul buku, prakata, daftar isi, tujuan buku, evaluasi, daftar pustaka, dan contoh teks pidato. Rentang nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4. Tentunya, proses penyusunan tidak sekali jadi, melainkan berproses dan melalui tahapan konsultasi intensif dengan ahli bidang studi. Dengan demikian, buku produk penelitian ini siap untuk diujikan ke lapangan.

Adapun hasil penilaian ahli media terhadap media VCD berpidato hasil penelitian adalah sebagai berikut.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kualitas sampul VCD	4,00	Sangat baik
2	Kualitas isi VCD	3,80	Sangat baik
3	Kualitas penunjang VCD	3,53	Sangat baik
Hasil akhir penilaian		3,77	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa secara umum, kualitas media VCD berpidato hasil penelitian memperoleh

LARASATI

Pengembangan Media Pembelajaran Berpidato untuk Siswa SMP di Kota Semarang

penilaian sangat baik dari ahli media, yakni angka 3,77. Nilai tersebut meliputi aspek kualitas sampul VCD, kualitas isi VCD, dan kualitas penunjang CVD. Dengan demikian, VCD berpidato produk penelitian ini layak untuk diujikan dalam pembelajaran berpidato di SMP.

Ahli media dan bidang studi tidak hanya memberikan penilaian saja, melainkan juga memberikan masukan atau saran untuk perbaikan produk penelitian ini. Adapun saran ahli media terhadap VCD hasil penelitian adalah sebagai berikut ini.

No	Komponen Pengembangan	Masukan/Saran	Perbaikan
1	Kotak Perwajahan	Warna hendaknya jangan terlalu monoton dan diperlembut.	Warna diperlembut dan dibuat elegan
2	Aspek kualitas suara	Suara kurang jelas	Suara/sound diperjelas
3	Sampul VCD	Sampul VCD hendaknya disesuaikan dengan sampul buku panduan	Perwajahan/sampul VCD disesuaikan dengan sampul buku panduan.
4	Musik pendukung media	Musik dibuat bervariasi antara pengantar, appersepsi, dan menu.	Musik dibuat bervariasi antara bagian pengantar, appersepsi, dan menu.

Berdasarkan hasil uji ahli media, diberikan beberapa saran perbaikan, di antaranya (1) pada kotak perwajahan, hendaknya penyuguhan warna tidak terlalu monoton. Warna hendaknya dipilih yang lebih lembut, (2) pada aspek kualitas suara, ternyata ahli media menilai bahwa suara kurang jelas sehingga harus diperjelas lagi, (3) pada sampul VCD, terdapat masukan bahwa sampul pada cover VCD hendaknya disesuaikan dengan sampul buku panduan materi, dan (4) pada musik pendukung media, terdapat masukan agar musik dibuat bervariasi, antara pengantar, appersepsi, dan menu.

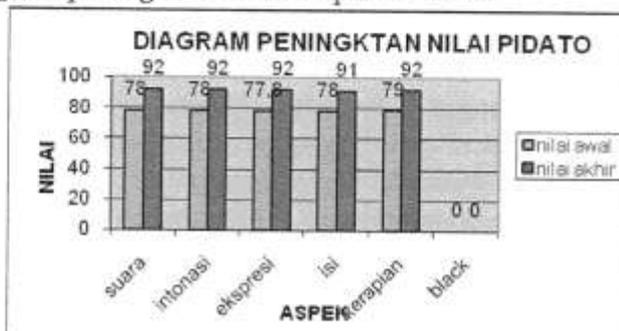
Selanjutnya, saran dari ahli bidang studi terhadap buku panduan berpidato untuk siswa SMP, dapat dilihat pada kolom di bawah ini.

No	Komponen Pengembangan	Masukan/Saran	Perbaikan
1	Struktur kalimat dan ejaan	Struktur kalimat dan ejaan hendaknya diperbaiki.	Memperbaiki struktur kalimat dan ejaan dengan bimbingan intensif
2	Performen buku	Ukuran buku hendaknya disamakan dengan ukuran VCD agar lebih serasi	Ukuran buku disamakan dengan ukuran VCD

Ahli bidang studi memberikan penekanan saran, khususnya pada komponen struktur ejaan dan kalimat, serta performen buku. Pada struktur kalimat dan ejaan, ada beberapa yang kurang sesuai dengan kaidah, sehingga disarankan agar diperbaiki. Kemudian, pada komponen performen buku, disarankan oleh ahli bidang studi agar ukurannya disamakan dengan ukuran VCD pembelajaran.

4.3.5 Uji Efektivitas Produk Media Pembelajaran berpidato dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa SMP

Paket media berpidato berupa VCD dan buku panduan ini efektif digunakan untuk siswa SMP. Hal ini berdasarkan uji efektivitas produk yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah digunakan paket panduan dalam pembelajaran berpidato. Angka perbedaannya adalah sebelum digunakan paket panduan nilai rata-rata siswa 78,16, sedangkan setelah digunakan paket panduan sebanyak 91,80. Dengan demikian, peningkatan prestasi siswa sebanyak 13,64%. Berikut ini diagram peningkatan nilai berpidato siswa.



Berdasarkan diagram di atas, terdapat lima aspek yang dijadikan titik tekan peningkatan nilai berpidato. Kelima aspek tersebut antara lain; (1) suara, (2) intonasi, (3) ekspresi, (4) isi, dan (5) kerapian. Nilai suara mengalami peningkatan, yakni dari 78 pada awal pembelajaran menjadi 92 setelah diberikan media VCD dan buku produk penelitian. Kemudian, pada aspek intonasi juga mengalami peningkatan nilai, yakni dari 78 menjadi 92 pula.

Adapun aspek ekspresi, peningkatan ditunjukkan dengan angka 77,9 pada awal pembelajaran, meningkat 92 setelah diberi media produk penelitian. Demikian pula, pada aspek isi dan kerapian dalam berpidato. Nilai siswa menunjukkan peningkatan, yakni 78 menjadi 91 untuk aspek isi, dan 79 menjadi 92 untuk aspek kerapian. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa produk media berpidato yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini efektif diujikan pada siswa SMP.

5. PENUTUP

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, profil berpidato yang diminati oleh siswa SMP berkaitan dengan Sembilan aspek berpidato, yaitu (1) tema pidato, (2) forum pidato, (3) teknik berpidato, (4) penampilan, (5) model berpidato, (6) ragam bahasa pidato, (7) proses pidato, (8) pembelajaran pidato, dan (9) persiapan pidato. *Kedua*, profil pembelajaran yang dilaksanakan guru dinilai dalam lima aspek, yakni (1) materi pidato, (2) proses pidato, (3) model pidato, (4) pelaksanaan pidato, dan (5) pembelajaran pidato. *Ketiga*, pengembangan paket panduan berpidato berupa VCD dan buku panduan ini melalui enam tahap, yaitu (1) analisis teoretis, (2) analisis kebutuhan siswa dan guru, (3) penyusunan prototype, (4) uji ahli, (5) revisi produk, dan (6) uji efektivitas produk. *Keempat*, paket panduan berpidato berupa VCD dan buku panduan ini efektif digunakan untuk siswa SMP. Hal ini berdasarkan uji efektivitas produk yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah digunakan paket panduan dalam pembelajaran berpidato. Angka perbedaannya adalah sebelum digunakan paket panduan nilai rata-rata siswa 78,16, sedangkan setelah digunakan paket panduan sebanyak 91,80. Dengan demikian, peningkatan prestasi siswa sebanyak 13,64%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, dapat direkomendasikan saran sebagai berikut ini. *Pertama*, guru

bahasa Indonesia dapat menggunakan media berpidato produk penelitian ini dalam membelajarkan keterampilan berpidato untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Kedua*, guru atau peneliti bidang studi lain dapat mengadopsi penyusunan media pembelajaran ini dalam melakukan pembelajaran dengan melakukan penelitian serupa. *Ketiga*, perlu penelitian eksperimen lebih lanjut dalam lingkup kelas control dan kelas eksperimen yang lebih besar, dengan *setting* penelitian yang tidak hanya formal, tetapi juga nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R dan A. Kosasih. 2007. *Optimaslisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti US. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ena, Ouda Teda. 2004. Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi. www.ialf.edu/kipbipa/papaers/ouda_teda_ena_doc. Internet 15 September 2004.
- Gall, Meredith D., Joyce P, Gall, dan Walter R Borg. 2003. *Education Recearch An Introduction*. New York: Pearson Education.
- Kemp, J.E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. (terjemahan Asril marjohan). Bandung: ITB.
- Koesnandar, Ade. 2006. "Pengembangan Software Pembelajaran Multimedia Interaktif". *TEKNODIK* (Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Media Pembelajaran). Jakarta: Depdikbud Pusat Teknologi Informasi, dan Komunikasi.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramelan. 1978. "Penguasaan dan Keterampilan Berbahasa". *Lembaran Ilmu Pengetahuan*. Vol 2, No 2. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rosalina, Susi. 1991. *Contoh MC dan Pidato Praktis Lengkap dengan Seminar*. Surabaya: Amanah.
- Sadiman dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Daulat P. 2001. "Peran Bahasa dalam Memajukan Bangsa". *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia* XIX.

LARASATI

Pengembangan Media Pembelajaran Berpidato untuk Siswa SMP di Kota Semarang

Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya.

Tarigan, Dhago dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara.*

Jakarta: Debdikbud Bagain Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII.

Tarigan, Djago dan tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara.* Bandung: Angkasa.